



Optimalisasi Kinerja Kader Posyandu melalui Program Pelatihan Komunikasi dan Manajerial Berbasis Pemberdayaan untuk Pencegahan Stunting

Optimizing the Performance of Posyandu Cadres through Empowerment-Based Communication and Managerial Training Programs for Stunting Prevention

Rudi Wibowo^{1*}, Ali Basah², Erna Nur faizah³, Nuning Nurna Dewi⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rudiw@umla.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 17 Januari 2026;

Revisi: 03 Februari 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 30 Maret 2026

Keywords: Cadre Training;
Communication Training;
Community Empowerment;
Integrated Health Post Cadres;
Stunting.

Abstract. This Community Service (PKM) activity aims to improve the performance of Posyandu cadres in stunting prevention efforts in Kepudibener Village, Turi District, Lamongan Regency. The main problems faced by the community include low health literacy, suboptimal utilization of Posyandu, and limited capacity of cadres in providing health education. The implementation method uses a participatory and educational approach through the stages of observation, cadre training, health education, mentoring, and program evaluation. The results of the activity show an increase in the knowledge and skills of Posyandu cadres in monitoring child growth and development and nutrition education, increased community participation in Posyandu activities, and an increase in understanding of mothers of toddlers regarding stunting prevention. This program is also able to strengthen the role of cadres as agents of change in raising community awareness of the importance of family health. Thus, improving the performance of Posyandu cadres has proven effective in supporting community-based stunting prevention efforts. Sustainability of the program through ongoing training and mentoring is essential to maintain the positive impacts that have been achieved.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Desa Kepudibener, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi rendahnya literasi kesehatan, belum optimalnya pemanfaatan posyandu, serta keterbatasan kapasitas kader dalam memberikan edukasi kesehatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tahapan observasi, pelatihan kader, penyuluhan kesehatan, pendampingan, serta evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan edukasi gizi, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, serta meningkatnya pemahaman ibu balita terkait pencegahan stunting. Program ini juga mampu memperkuat peran kader sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan keluarga. Dengan demikian, peningkatan kinerja kader posyandu terbukti efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat. Keberlanjutan program melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga dampak positif yang telah dicapai.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Pelatihan Kader; Pelatihan Komunikasi; Pemberdayaan Masyarakat; Stunting.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Di Indonesia, permasalahan kesehatan masih menjadi tantangan serius, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas dan layanan Kesehatan (Mei, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada

rendahnya kualitas kesehatan masyarakat, termasuk tingginya prevalensi stunting yang masih menjadi isu nasional. Stunting tidak hanya berkaitan dengan kondisi kekurangan gizi kronis, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas hidup generasi masa depan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas hidup di masa mendatang. Permasalahan ini umumnya banyak ditemukan di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, rendahnya literasi kesehatan, serta kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang berfokus pada pendekatan promotif dan preventif berbasis Masyarakat (Mei, 2024).

Dalam upaya menekan angka stunting, pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat menjadi strategi yang efektif, salah satunya melalui optimalisasi peran Pos Pelayanan Terpadu (posyandu). Posyandu merupakan bentuk layanan kesehatan berbasis masyarakat yang memberikan pelayanan dasar, seperti pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, penyuluhan gizi, serta pemeriksaan kesehatan ibu dan anak. Keberadaan posyandu terbukti mampu meningkatkan status gizi anak, menurunkan prevalensi stunting, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat (Widyaningsih et al., 2024).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu sangat ditentukan oleh kinerja kader sebagai pelaksana utama di lapangan. Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai penggerak masyarakat, penyuluh kesehatan, serta penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat. Kader tidak hanya bertugas melakukan pelayanan teknis, tetapi juga berperan dalam memberikan edukasi, membangun kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan kader, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu (Budi et al., 2024).

Selain itu, rendahnya literasi kesehatan masyarakat juga menjadi tantangan dalam upaya pencegahan stunting. Sebagian masyarakat masih belum memahami pentingnya gizi seimbang, imunisasi, serta deteksi dini tumbuh kembang anak. Hal ini diperparah dengan belum optimalnya pemanfaatan program jaminan kesehatan seperti BPJS Kesehatan akibat kurangnya sosialisasi dan informasi yang memadai (Wibowo, Majid, et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja kader posyandu perlu diiringi dengan penguatan kapasitas dalam hal komunikasi, edukasi, serta pemberdayaan Masyarakat (Wibowo et al., 2026).

Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kinerja dapat dicapai melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan kompetensi yang berkelanjutan (Imransyah Nuning Nurna Dewi, 2023). Kinerja individu dipengaruhi oleh faktor kompetensi, motivasi, serta dukungan lingkungan kerja yang memadai. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kapasitas kader posyandu menjadi sangat penting sebagai upaya strategis dalam mendukung keberhasilan program kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan efektivitas kerja serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada Masyarakat (Febriana et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang terarah dan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja kader posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di tingkat desa. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta peran aktif kader dalam melakukan edukasi kesehatan, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pencegahan stunting secara dini. Dengan demikian, peningkatan kinerja kader posyandu diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan stunting di lingkungan pedesaan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan tujuan meningkatkan kinerja kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting melalui penguatan kapasitas, pendampingan, dan pemberdayaan Masyarakat (Wibowo, 2024). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif kader dan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Kepudibener, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama periode bulan April 2026, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah kader posyandu, ibu balita, serta masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu. Kader posyandu menjadi fokus utama karena memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dan pencegahan stunting.

Metode Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan masyarakat, tingkat pemanfaatan posyandu, serta permasalahan yang dihadapi kader dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan ini dilakukan melalui survei, wawancara dengan perangkat desa, kader posyandu, serta diskusi dengan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan dan belum optimalnya pemanfaatan posyandu menjadi faktor penghambat dalam upaya pencegahan stunting.

b. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan perencanaan program yang berfokus pada peningkatan kinerja kader posyandu melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan kesehatan, serta pendampingan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan pemerintah desa dan kader posyandu guna memastikan program yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan utama, yaitu:

- 1) Pelatihan dan penyuluhan kader posyandu, meliputi materi tentang pencegahan stunting, gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta teknik komunikasi efektif dalam edukasi kesehatan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan posyandu, yang mencakup penimbangan balita, pemeriksaan kesehatan dasar, konsultasi gizi, imunisasi, serta edukasi kesehatan kepada ibu balita.
- 3) Pendampingan kader, berupa bimbingan langsung dalam pelaksanaan kegiatan posyandu untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri kader dalam memberikan pelayanan kesehatan.
- 4) Sosialisasi kesehatan kepada masyarakat, termasuk pemahaman tentang pentingnya pencegahan stunting dan pemanfaatan layanan kesehatan seperti BPJS Kesehatan sebagai upaya peningkatan akses layanan kesehatan.

d. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan kinerja kader dan pemahaman masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi kelompok, serta perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pengetahuan kader, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, serta meningkatnya

kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan PKM ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi, untuk melihat kondisi lapangan dan aktivitas posyandu
- b. Wawancara, dengan kader posyandu dan masyarakat
- c. Dokumentasi, berupa foto dan catatan kegiatan
- d. Studi pustaka, sebagai dasar teori dan penguatan program

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menginterpretasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kinerja kader posyandu serta dampaknya terhadap pencegahan stunting di masyarakat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM untuk mengetahui permasalahan serta potensi desa dan mengimplementasikan solusi yang relevan, yaitu:

- a. Observasi dan Survei Awal

Mahasiswa melakukan survei keliling Desa Kepudibener untuk mengamati kondisi sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, serta mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Kepudibener, masih menghadapi tantangan serius dalam bidang Kesehatan. Tingkat literasi kesehatan yang rendah membuat sebagian besar warga belum memahami pentingnya gizi seimbang, pencegahan penyakit tidak menular, dan deteksi dini. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Aji et al., 2023) yang menyebutkan bahwa keterbatasan literasi kesehatan menjadi penghambat utama pelayanan kesehatan masyarakat di pedesaan. Selain itu, pemanfaatan posyandu di wilayah pedesaan belum optimal. Posyandu sering kali hanya dipandang sebatas tempat penimbangan balita, padahal perannya lebih luas sebagai pusat edukasi kesehatan ibu, anak, dan lansia. Peneliti. menunjukkan bahwa keterlibatan kader posyandu dalam kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan, tetapi konsistensinya masih perlu diperkuat

- b. Hasil survei awal kemudian didiskusikan bersama Kepala Desa dan perangkat desa Kepudibener. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk memvalidasi temuan lapangan, mendapatkan masukan tambahan, serta menyusun prioritas program pelatihan peningkatan

komunikasi dan manajerial kader dalam mengelola Posyandu untuk meningkatkan capaian peningkatan pencegahan Stunting di Desa (Dewi Nuning & Wibowo, 2020).



Gambar 1. Foto Kegiatan Posyandu.

- c. Mahasiswa dan Dosen melaksanakan program hasil pelatihan sesuai bidang kesehatan masyarakat, antara lain kegiatan Posyandu di Dusun Kepudikulon pada 12 April 2026 yang meliputi pemeriksaan kesehatan dasar, penimbangan anak, konsultasi gizi, serta edukasi pola hidup sehat. Selanjutnya, pada 14 April 2026 dilaksanakan Posyandu Ibu dan Anak di Dusun Kepudiwetan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penyuluhan gizi, serta pengecekan kesehatan lansia. Program berikutnya adalah Posyandu Balita dan Penyuluhan Kesehatan di Dusun Beneran pada 16 April 2026, yang mencakup pelayanan kesehatan balita, konseling kesehatan ibu, serta edukasi pencegahan penyakit degeneratif. Adapun kegiatan utama berupa pelatihan peningkatan komunikasi dan manajerial kader dalam mengelola Posyandu pada 5 April 2026, yang berfokus pada untuk meningkatkan capaian peningkatan pencegahan Stunting.
- d. Tim PKM melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program melalui diskusi dengan masyarakat dan perangkat desa, untuk menilai keberhasilan, kendala, serta potensi keberlanjutan program setelah PKM berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Kepudibener, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kinerja kader posyandu serta kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan kader, penyuluhan kesehatan, pelaksanaan posyandu, serta pendampingan langsung di lapangan.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu terkait pencegahan stunting, khususnya dalam aspek gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta teknik komunikasi kesehatan kepada masyarakat. Sebelum pelaksanaan program, sebagian kader masih terbatas dalam pemahaman terkait indikator stunting dan metode edukasi yang efektif. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, kader mampu menjelaskan materi kesehatan dengan lebih sistematis dan percaya diri (Febriana et al., 2025).

Peningkatan kapasitas kader ini berdampak langsung pada kualitas pelayanan posyandu, dimana kader tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai edukator dan motivator bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kader posyandu memiliki peran strategis sebagai penyuluh, penggerak, serta pemantau tumbuh kembang balita dalam upaya pencegahan stunting.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu

Setelah dilakukan intervensi melalui penyuluhan dan pendampingan kader, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kehadiran ibu balita dan lansia dalam kegiatan posyandu di beberapa dusun. Masyarakat mulai menyadari bahwa posyandu bukan hanya tempat penimbangan balita, tetapi juga sebagai pusat layanan kesehatan dan edukasi.

Antusiasme masyarakat juga terlihat dari keaktifan dalam mengikuti sesi penyuluhan, bertanya mengenai gizi anak, imunisasi, serta pencegahan penyakit. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan kader mampu membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan keluarga sejak dini.

Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Stunting

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam program PKM ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting. Ibu balita mulai memahami pentingnya asupan gizi yang cukup, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.

Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan anak secara berkala serta konsultasi gizi dengan kader. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, terutama dalam pencegahan stunting pada balita.

Optimalisasi Peran Kader dalam Edukasi dan Pelayanan Kesehatan

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan PKM turut memperkuat peran kader dalam menjalankan fungsi edukasi dan pelayanan kesehatan. Kader mulai aktif memberikan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat, baik saat kegiatan posyandu maupun di luar kegiatan rutin.

Selain itu, kader juga mampu melakukan pendekatan komunikasi yang lebih efektif, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja kader tidak hanya berdampak pada aspek pelayanan, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Dampak Program terhadap Pencegahan Stunting

Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa. Peningkatan kinerja kader posyandu menjadi faktor utama dalam keberhasilan program, karena kader berperan sebagai agen perubahan yang berinteraksi langsung dengan Masyarakat (Wibowo, Suyitno, et al., 2025).

Dengan meningkatnya pengetahuan kader dan masyarakat, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam hal pola asuh, pola makan, serta pemanfaatan layanan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara kader, masyarakat, dan tenaga kesehatan dalam menciptakan sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang lebih efektif.

Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja kader posyandu melalui pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pencegahan stunting. Kinerja kader yang baik akan meningkatkan kualitas pelayanan posyandu, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Foto Bersama kader Posyandu.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, peningkatan kinerja tidak terlepas dari pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pengalaman langsung. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan lebih mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja individu dan kualitas pelayanan (Krisna et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif (Umar et al., 2025). Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin besar peluang keberhasilan dalam pencegahan stunting.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana prasarana, waktu kader yang terbatas, serta perlunya keberlanjutan program setelah kegiatan PKM berakhir. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, tenaga kesehatan, serta lembaga terkait untuk menjaga keberlangsungan program dan meningkatkan kualitas pelayanan posyandu.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kinerja kader posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Kepudibener, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan menunjukkan hasil yang signifikan. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri kader dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana pelayanan kesehatan sekaligus edukator di tingkat masyarakat. Kader tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis kegiatan posyandu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting.

Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu serta peningkatan pemahaman ibu balita terkait gizi seimbang, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pendampingan kader memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Peningkatan kinerja kader posyandu terbukti menjadi faktor kunci dalam optimalisasi fungsi posyandu sebagai pusat layanan kesehatan promotif dan preventif di tingkat desa.

Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui pendekatan pemberdayaan kader dan

partisipasi masyarakat. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat komunitas merupakan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program ke depan adalah sebagai berikut: Penguatan Pelatihan Berkelanjutan: Diperlukan program pelatihan dan peningkatan kapasitas kader posyandu secara berkelanjutan, baik dari aspek teknis pelayanan kesehatan maupun keterampilan komunikasi dan edukasi masyarakat, agar kinerja kader tetap optimal dan adaptif terhadap perkembangan isu kesehatan. Peningkatan Dukungan Kelembagaan: Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih kuat, baik dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun penyediaan sarana dan prasarana posyandu, guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa. Penguatan Kolaborasi Multi Pihak: Diperlukan sinergi yang lebih intens antara kader posyandu, tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat dalam menjalankan program kesehatan berbasis komunitas, sehingga upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Optimalisasi Edukasi Kesehatan Masyarakat: Kegiatan penyuluhan kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai media edukasi, agar informasi mengenai pencegahan stunting dapat dipahami dengan lebih baik oleh masyarakat. Keberlanjutan Program PKM: Program pengabdian yang telah dilaksanakan perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan pendampingan jangka panjang, sehingga dampak positif yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Diharapkan program peningkatan kinerja kader posyandu dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas dalam menurunkan angka stunting serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, B., Masfiah, S., Anandari, D., Intiasari, A. D., & Widyastari, D. A. (2023). Enablers and barriers of healthcare services for community-dwelling elderly in rural Indonesia: A qualitative evidence synthesis. *Portuguese Journal of Public Health*, 41(1), 65–79. <https://doi.org/10.1159/000530047>
- Ariestanti, Y., Nursal, D. G. A., & Sari, N. P. (2023). Pemberdayaan kader kesehatan dalam upaya percepatan penurunan stunting di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.26714/jpkm.4.2.2023>
- Budi, R. S., Bakti, W., Adisasmito, W. B., Bachtiar, A., & Rosanti, E. (2024). Balancing community and individual health efforts by utilizing sub-primary health care at

- regions: Analysis for policy. *Indonesian Health Policy and Administration Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/ihpa.v9i2.8278>
- Dewi, N. N., & Wibowo, R. (2020). The effect of leadership style, organizational culture and motivation on employee performance. *Management Science Letters*, 10(9), 2037–2044. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.008>
- Febriana, S., Bait, J. F., Wibowo, R., & Dewi, N. N. (2025). Analisis faktor-faktor kritis dalam meningkatkan kinerja karyawan KUD di era disrupsi. *Jurnal Education and Development*, 13(3), 437–442. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7554>
- Fitriani, R., Handoko, T., & Saputra, A. (2023). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan Posyandu. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 119–128. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.2.119-128>
- Imransyah, I., Dewi, N. N., & Wibowo, R. (2023). Leadership style and organizational culture. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, 23(2), 933–936. <http://stec.univ-ovidius.ro/html/anale/eng/cuprins>
- Krisna, A. L., Faizah, E. N., Rosiawan, R. W., & Wibowo, R. (2025). Kualitas pelayanan, word of mouth, dan kepuasan konsumen: Perspektif industri perhotelan modern. *Jurnal Education and Development*, 13(3), 443–447. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7555>
- Mei, N. (2024). Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media PowerPoint terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Desa Karang Sari Kabupaten Garut tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(5), 2236–2246.
- Nugraha, F., Setiawan, H., & Purwanti, E. (2023). Analisis faktor yang memengaruhi kinerja karyawan melalui motivasi kerja dan budaya organisasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 134–145. <https://doi.org/10.14710/jab.v17i2.47210>
- Prasetyo, A., Kusumawati, Y., & Handayani, S. (2024). Hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien di puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 12–20. <https://doi.org/10.26714/jkmi.19.1.2024>
- Rahman, A., Yusuf, M., & Kurniawati, D. (2024). Implementasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas organisasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 24(1), 55–67. <https://doi.org/10.25124/jmi.v24i1.5678>
- Sari, M., Rahmawati, E., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada instansi pemerintah daerah. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i1.41021>
- Umar, N. E., Faizah, E. N., Wibowo, R., & Majid, A. (2025). Strategi manajemen SDM berbasis analisis SWOT dalam meningkatkan kinerja karyawan pada CV Cendana. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2159–2168. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1591>
- Wibowo, R. (2024). Human relations, promoting position, and work environment on employee performance. *Journal of Management and Business Research*, 12(4), 877–890.
- Wibowo, R., Febrianti, D., Megasyara, I., Bait, J. F., & Hakim, A. L. (2026). Determinan kepatuhan akuntansi dalam rangka penguatan akuntabilitas dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia koperasi. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 4(2), 603–619. <https://doi.org/10.58738/kendali.v4i2.1199>
- Wibowo, R., Majid, A., Wahidatul, F., & Aziz, A. (2025). Sinergi implementasi K3 (ISO 45001:2018) dan beban kerja: Pengaruhnya terhadap output kinerja karyawan. *ECO-BUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 9(1),

39–48. <https://doi.org/10.35915/ej.v9i1.951>

- Wibowo, R., Suyitno, S., Arifatin, F. W., & Hakim, A. L. (2025). A path analysis of leadership, organizational culture, job satisfaction intervention, and employee performance. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.26740/joaep.v5n1.p11-21>
- Widyaningsih, T. S., Wulandari, N. K., & Kanita, M. W. (2024). Pemberdayaan kader Posyandu balita dalam upaya pencegahan kejadian stunting melalui implementasi SDIDTK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(September), 1059–1068.
- Yuliana, D., Wahyuni, S., & Hidayah, N. (2024). Edukasi kesehatan sebagai strategi peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(2), 88–96. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v23i2.28654>